

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan di sekolah tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar. Dalam kitab suci Alquran Allah Swt. memberikan sebuah gambaran dan sebagai petunjuk terutama bagi umat Islam apalagi yang berprofesi sebagai guru agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu dan mendalaminya sekaligus mengajarkannya dengan tulus dan ikhlas kepada Allah Swt.

Tujuan pendidikan di wilayah kesatuan Republik Indonesia telah ditetapkan melalui UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kemudian pada bab X pasal 37 ayat 1 dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama. Maka Pendidikan Agama Islam salah satu mata pelajaran agama tersebut. Dalam rekonseptualisasinya hafalan surah-surah pendek pilihan harus memenuhi empat pilar belajar, yaitu:

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

1. Belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*)
2. Belajar mengetahui (*learning to know*)
3. Belajar melakukan (*learning to do*)
4. Belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*)

Selanjutnya berkaitan antara belajar mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran. Ada dua hal tentang belajar, pertama belajar sering dianggap sama dengan menghafal. Kalau orang tua menyuruh anaknya belajar, maka pada dasarnya ia menyuruh anaknya untuk menghafal berbagai materi pelajaran yang akan diujikan. Dalam konteks ini, belajar ini adalah mengingat sejumlah fakta dan konsep, untuk apa konsep itu diingat? tidak pernah dipahami siswa. Siswa hampir tidak pernah melihat hubungan antara materi pelajaran yang dihafalkan dengan manfaat atau kebutuhannya. Kadang-kadang materi yang diingatnya akan segera dilupakan manakala proses ujian berakhir.

Apabila dikaji, ada dua pandangan tentang belajar, yaitu: menurut pandangan pertama bahwa belajar sama dengan menghafal, maka ada beberapa karakteristik yang melekat, yaitu

1. Belajar berarti menambah sejumlah pengetahuan
2. Belajar berarti mengembangkan kemampuan intelektual
3. Belajar adalah hasil dari proses.

Pandangan kedua, belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Bagi Higard belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan prosedur latihan. Baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Dengan demikian ada beberapa kriteria belajar ditinjau dari pandangan kedua ini, yaitu:

1. Belajar adalah aktivitas yang dirancang dan bertujuan
2. Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku secara utuh
3. Belajar bukan hanya sebagai hasil, akan tetapi juga sebagai proses, dan
4. Belajar adalah proses pemecahan masalah.

Dari dua pandangan tersebut di atas tentang belajar, dapat diharapkan dengan belajar, mutu pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Adapun materi PAI yang akan diajarkan pada saat PTK di kelas IV SDN Badandan 2 Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala berdasarkan pada dua Kompetensi Dasar (KD) yaitu: (1) memahami aqidah dan akhlak, serta ibadah dan (2) mengambil hikmah dari pengamalan syariat Islam dalam berbagai aspeknya. Diharapkan mutu pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat dan siswa dapat menghayati Agama Islam tersebut dan siswa mampu menerapkan berakhlak yang terpuji, dan memperkuat keimanan dan keislaman mereka kepada Allah Swt.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan mengantar seorang anak untuk meraih kesejahteraan yang didambakan oleh manusia mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan pendidikan seseorang akan memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam menjalani kehidupan ini.

Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam yang dilakukan seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.

Upaya optimalisasi Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui perbaikan materi dan metodologi, mutu guru, sarana dan prasarana pendukung dan koordinasi antara kementerian agama dan masyarakat.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada manusianya itu sendiri. Unsur manusia inilah yang paling menentukan keberhasilan pendidikan yaitu guru dan siswa. Dalam hal ini guru dituntut bagaimana ia menjadi tenaga pengajar dan pendidik yang profesional. Dilain pihak siswa harus sadar bahwa pendidikan sangat menentukan kemajuan peradaban bangsa yang bermartabat.

Pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan agama Islam bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang ajaran agama kepada siswa, salah satunya adalah kemampuan menghafal Alquran surah-surah pendek dengan baik dan benar. Sebagaimana diketahui bahwa Alquran adalah kitab suci umat Islam yang merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber pertama dan utama ajaran agama Islam yang menjadi pedoman hidup di dunia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itulah dituntut bagi yang beragama Islam untuk belajar dan mempelajarinya serta memahami isi kandungan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan hadits nabi yang berbunyi:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص . م : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البحارى)²

Dalam hadits tersebut di atas adalah Alquran sebagai pedoman hidup manusia dan kewajiban belajar dan mengajarkannya.

Mendidik anak-anak dengan kebenaran Alquran adalah puncak dari segala kebenaran dan puncak dari segala kecerdasan. Kebenaran Alquran adalah kebenaran yang tidak akan pernah keropos dimakan zaman, merupakan kebenaran yang mutlak. Dengan Alquran generasi muda kita tidak hanya akan cerdas secara spiritual saja akan tetapi cerdas dalam menghadapi tantangan zaman sebagai pondasi iman yang dapat mempertahankan harkat dan martabat manusia yang kuat melawan dari budaya-budaya dan peradaban budaya jahiliah modern.

Pada umumnya anak didik kami dilingkungan SDN Badandan 2, anak didik itu diserahkan kepada sekolah untuk mendidik putera puterinya, sehingga pembelajaran di sekolah tidak bisa seiring dan sejalan dengan tujuan yang diharapkan oleh pemerintah. Setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk hafalan surah-surah pendek pilihan murid merasa menjadi beban belajarnya sehingga pada saat waktu menghafal banyak murid-murid kami tidak hadir ke sekolah disebabkan takut menghafal dan pelajaran-pelajaran yang lain ikut ketinggalan.

Dengan demikian kalau tidak diatasi dengan inovasi baru dalam pembelajaran akan mengakibatkan pendidikan di Indonesia akan semakin

²Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhush Sholihin Jilid 2*, (Jakarta: Pusaka Amani, 1999), h. 166

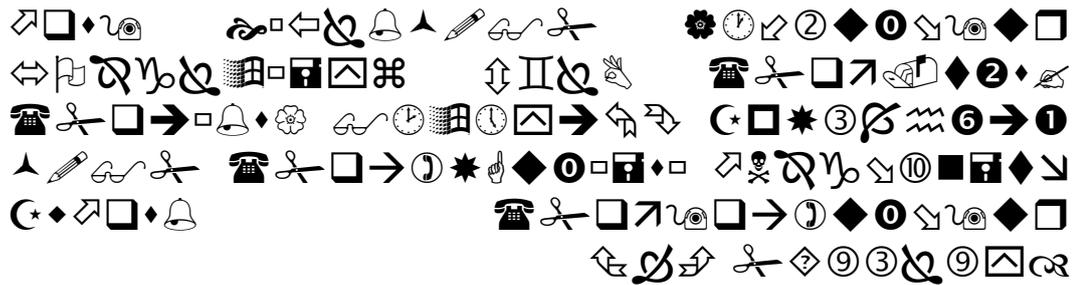
menurun dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas IV semester 2 adalah 70. Dari jumlah siswanya 20 orang, yang dapat mencapai nilai KKM adalah 5 orang dalam persentasinya 25% dan yang di bawah nilai KKM mencapai 15 orang dalam persentasinya 75% menurut pengalaman yang telah lalu bahwa pembelajaran yang sudah berlangsung tidak bisa mencapai dengan baik.

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab guru semata, namun pendidikan adalah tanggung jawab bersama yaitu pemerintah orang tua dan masyarakat. Dengan adanya masalah yang dihadapi, peneliti berusaha meningkatkan pembelajaran agar pendidikan dimasa akan datang lebih baik dari yang kemaren dengan harapan generasi-generasi muda dapat membangun budaya sekolah penuh dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta berguna bagi dirinya dan berguna bagi bangsa dan negara ini serta mandiri.

Permasalahan yang sedang dihadapi ini harus ditindak lanjuti dengan meneliti latar belakang yang dihadapi itu berkoordinasi dengan kepala desa setempat mengadakan penelitian kepada orang tua siswa pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2010 dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan orang tuanya sebagian besar hanya Sekolah Dasar sebanyak 81%, sedangkan yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama/SLTP hanya 19%.
2. Pekerjaan orang tuanya hampir 95% sebagai petani dan kurang lebih dari 5% swasta.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.

Dari penomena yang terjadi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Badandan 2 Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pilihan, penulis berpedoman pada ayat Alquran surah *An-Nisa*: 9 sebagai berikut:



Dari ayat tersebut dapat mengambil pelajaran bahwa kita janganlah meninggalkan keturunan yang lemah iman dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah orang tua, orang kaya, pemerintah sehingga dapat terlaksananya pendidikan dengan baik.

Menurut pendapat Burhanudin Abdullah dalam desertasinya *Pendidikan Keimanan Kepada Tuhan Dalam Alquran* bahwa : tujuan pendidikan keimanan kepada Tuhan memiliki tiga dimensi mencakup pengetahuan (*kognisi*), penghayatan (*afeksi*) dan pengamalan (*psikomotorik*) atau dalam istilah tauhid pendidikan keimanan mencakup pengucapan dengan lisan, membenaran dengan hati dan pengamalan dengan anggota.

Pendidik merupakan amanah bangsa untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Proses Pembelajaran menurut PP No:19 Tahun 2005 adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga terasa hidup, memotivasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologisnya.

Berdasarkan latar belakang yang dihadapi, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk penyusunan Skiripsi dengan judul: **Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Surah-Surah Pendek Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas IV SDN Badandan 2 Kecamatan Cerbon Marabahan Barito Kuala.**

Masalah ini dipandang perlu mengingat kemampuan menghafal Alquran surah-surah pendek pilihan di Sekolah Dasar Negeri Badandan 2 Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala hasilnya belum seperti yang diharapkan oleh Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya:

1. Metode mengajar yang kurang menarik bagi anak.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *op.cit.*

2. Belum ditemukannya model pembelajaran dalam menghafal surah-surah pendek pilihan.
3. Kurangnya alat/media pembelajaran latihan secara berulang-ulang dalam setiap kegiatan pembelajaran menghafal surah-surah pendek pilihan.
4. Alokasi waktu yang belum memadai.
5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak didik.

Untuk pemecahan masalah tersebut dalam pembelajaran dipakai model pembelajaran *cooperative script* dengan tujuan pembelajaran ini mengharapkan apa yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dan dapat membangkitkan minat serta motivasi terhadap pembelajaran hafalan surah-surah pendek di kelas IV semester II dan terus-menerus serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Cara belajarnya adalah anak dibagi kepada beberapa kelompok, siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* proses pembelajaran memperoleh hasil yang dapat diharapkan oleh Tujuan Pendidikan Nasional .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI tentang hafalan surah-surah pendek.

2. Belum ditemukan metode yang sesuai dengan pembelajaran PAI hafalan surah-surah pendek.
3. Hasil belajar dalam hafalan surah-surah pendek masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah dengan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan menghafal Alquran surah-surah pendek pilihan pada siswa kelas IV SDN Badandan 2 Kecamatan Cerbon Marabahan Kabupaten Barito Kuala?

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi di atas, penulis memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan adalah segala usaha yang dilakukan agar peserta didik mendapatkan kemajuan dalam pelajaran PAI hafalan surah-surah pendek.
2. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai peserta didik memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal.
3. Model pembelajaran *cooperative script* digunakan dalam pembelajaran PAI hafalan surah-surah pendek agar lebih menarik bagi peserta didik.
4. Menghafal surah-surah pendek kewajiban bagi orang Islam dalam melakukan shalat fardhu.

Jadi yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran hafalan surah-surah pendek. Usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* agar lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

E. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah tersebut proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* maka akan meningkatkan kemampuan menghafal Alquran surah-surah pendek pilihan akan menghasilkan sebagai berikut:

1. Anak mampu menghafal surah-surah pendek pilihan dengan benar dan lancar.
2. Dengan hafal surah-surah pendek pilihan anak mampu menerapkan dalam shalat.
3. Sekali hafal selamanya hafal.
4. Menciptakan generasi yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Yang Maha Esa.

F. Hepotesis Tindakan

Berdasarkan cara pemecahan masalah tersebut maka hipotesis penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang hafalan surah-surah pendek pilihan di kelas IV SDN Badandan 2 Kecamatan Cerbon Marabahan Barito Kuala.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hipotesis tindakan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai berikut:

1. Guru dapat meningkatkan proses pembelajaran secara PAIKEMI dan kualitas hafalan surah-surah pendek pilihan.
2. Guru dapat meningkatkan hasil belajar tentang pembelajaran hafalan surah-surah pendek pilihan.

H. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan bermanfaat kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menghafal surah-surah pendek pilihan.
2. Bagi peneliti, dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat mengetahui pembelajaran yang tepat dalam usaha mengembangkan proses belajar mengajar terutama pada hafalan surah-surah pendek pilihan.
3. Bagi sejawat, dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran hafalan surah-surah pendek pilihan.